

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul. Terdapat beberapa ruang seperti, ruang kelas 7, kelas 8, kelas 9, kantor guru, ruang TU, toilet dan Mushola. Kelas 7 dibagi menjadi dua, yaitu kelas 7a dan 7b. Kelas 8 dan 9 hanya ada satu kelas. Ada juga fasilitas olahraga seperti lapangan basket sekaligus futsal, dan lapangan volley. Yang berada di sekolah hanya guru dan karyawan-karyawan lainnya. Selama pandemic Covid-19 ini siswa melakukan KBM di rumah (daring). Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu pada hari senin sampai jum'at yang dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB secara daring karena pandemic Covid-19 dan sabtu-minggu libur. Saat sebelum Covid-19, biasanya akan diberikan istirahat untuk siswa pada pukul 10.00-10.30 WIB. Setiap harinya, siswa akan mendapatkan 3-4 mata pelajaran di sekolah. Dilingkungan sekolah juga terdapat poster tentang larangan merokok yang ditempatkan di beberapa tempat mading dan didalam kelas. Dan juga larangan merokok pada siswa juga sudah tertulis dalam tata tertib sekolah. Setiap kegiatan orientasi siswa baru yang masuk di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dari tenaga kesehatan dari Puskesmas Playen.



**Gambar 4. 1. Lokasi Penelitian**

## 2. Analisis Hasil

Subyek pada penelitian ini ialah siswa di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul.

### a. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas 7 dan 8 di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul dengan jumlah responden sebanyak 73 siswa. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan media google form kepada responden. Adapun hasil dari analisis univariat pada penelitian ini terdiri dari karakteristik responden, pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok yang ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi  
Karakteristik responden siswa SMP Muhammadiyah Playen  
Gunungkidul**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
Masa Remaja Awal (11-13 tahun)	40	54,5
Masa Remaja Tengah (14-16 tahun)	32	43,9
Masa Remaja Akhir (17-19 tahun)	1	1,6
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	37	50,7
Perempuan	36	49,3
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Kebiasaan Merokok</b>		
Merokok	28	38,4
Tidak merokok	45	61,6
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Terpapar iklan rokok</b>		
Ya	54	74,0
Tidak	19	26,0

<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Iklan rokok</b>		
Televisi	34	46,6
Papan reklame	5	6,8
Poster	34	46,6
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil responden terbanyak menurut kategori usia yaitu Masa remaja awal yaitu 38,4%. Jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki (50,7%). Mengenai kebiasaan merokok siswa terbanyak yaitu tidak merokok 61,6%. Didapatkan juga hasil berdasar pada Iklan rokok terbanyak melalui televisi dan poster yaitu 46,6%.

**Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Gambaran peran teman sebaya di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul**

<b>Peran Teman Sebaya</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Negatif	34	46,6
Positif	39	53,4
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan berdasarkan peran teman sebaya di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul bahwa peran teman sebaya tertinggi adalah pada kategori peran sebaya positif sebanyak 53,3%.

**Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Gambaran perilaku merokok di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul**

<b>Perilaku Merokok</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak merokok	34	58,9
Kadang-kadang	17	23,3
Perokok Ringan	13	17,8
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 4.3 didapatkan hasil berdasarkan kategori perilaku merokok terbanyak yaitu tidak merokok sebanyak 58,9%.

b. Analisis Bivariat

**Tabel 4 4. Crosstabulasi Antara Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul**

		Perilaku Merokok						<i>p-value</i>	<i>r</i>		
		Tidak merokok		Kadang-kadang		Perokok ringan				Total	
		N	%	N	%	N	%			N	%
<b>Teman sebaya</b>	Negatif	12		11		11		34	100,0	0,000	-0,727
	Positif	31		6		2		39	53,4		
	<b>Total</b>	43	58,9	17	23,2	13	17,9	73			

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel diatas, didapatkan hasil bahwa teman sebaya positif paling banyak memiliki perilaku tidak merokok sebanyak 58,9%. Didapatkan juga hasil dari uji Gamma bahwa  $p\text{ Value} = 0,000$  ( $p < 0,005$ ) dapat diartikan ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul. Didapatkan juga *r correlation* di penelitian ini  $-0,727$  bahwa kekuatan hubungan antar kadua variabel kuat.

**B. Pembahasan**

1. Gambaran peran teman sebaya di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul

Berdasarkan table 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden, peran teman sebaya yang mempengaruhi siswa di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul terbanyak adalah peran teman sebaya positif sebanyak 39 siswa (53,4%). Maka nilai tersebut menggambarkan bahwa responden lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya yang berperilaku positif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah & Novita, (2021) dimana hasil penelitiannya dengan menganalisa nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,524 artinya remaja yang memiliki teman sebaya positif berpeluang sebanyak 4,524 kali lebih memiliki perilaku merokok ringan dibandingkan dengan remaja laki-laki yang memiliki teman sebaya negatif (Sholihah & Novita, 2021)

Remaja cenderung untuk berbagi dengan teman sebaya dari pada dengan orang tuanya. Banyak orang tua yang menemukan bahwa remaja lebih mendengarkan nasihat teman sebaya dari pada nasihat orang tuanya. Tidak diragukan lagi bahwa peranan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi remaja (Santiatri & Tobing, 2016).

Soetjningsih (2014) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa melepaskan ketergantungan terhadap orang tua dan berusaha mencapai kemandiriannya, remaja lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tua. Sehingga peran teman sebaya lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku remaja. Remaja dengan dukungan teman sebaya yang cenderung tinggi atau positif memiliki gambaran diri pada kategori positif, dan remaja dengan dukungan teman sebaya yang cenderung rendah memiliki gambaran diri pada kategori negatif karena dukungan teman sebaya yang adekuat akan membuat remaja merasa percaya diri, merasa dirinya diterima dan akan meningkatkan citra tubuh atau gambaran diri remaja.

## 2. Gambaran perilaku merokok di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil menunjukkan bahwa perilaku merokok pada siswa SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul dari 73 responden terbanyak pada kategori tidak merokok 43 siswa (58,9%). Sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok pada kategori tidak merokok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016), dimana perilaku merokok di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul menunjukkan siswa yang tidak merokok berjumlah 77 siswa.

Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa sikap diartikan sebagai penggambaran suka atau tidak suka terhadap suatu objek yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain dan membuat seseorang mendekati atau menjauhi objek lain. Hal ini dapat terjadi karena penilaian positif dan negatif terhadap rokok dipengaruhi oleh keyakinan

responden baik terhadap pengetahuan mereka tentang bahaya merokok dan kecenderungan untuk merokok berdasarkan sikap yang dipilih individu tersebut.

3. Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul dengan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,005$ ) dengan koefisien korelasi  $r = -0,727$ , yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat namun memiliki arah hubungan yang negatif. Sehingga dapat diartikan pula semakin tinggi peran teman sebaya positif maka semakin rendah perilaku merokok remaja. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Isa, dkk (2017) dimana hasil penelitian diperoleh nilai  $p$  Value =  $0,011 < \alpha = 0,05$  bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku merokok.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Sholihah, dkk (2021) remaja yang merokok juga memiliki teman sebaya yang tidak merokok yang dapat memberikan dorongan positif bagi remaja yang merokok untuk berhenti merokok agar terhindari dari bahaya kesehatan. Sehingga perokok remaja dapat mengontrol atau bias jadi sampai berhenti merokok. Asumsi dalam penelitian tersebut didukung oleh pernyataan (Santosa, 2006) bahwa teman sebaya cenderung dijadikan sebagai tempat yang nyaman bagi seseorang. Teman sebaya akan memberikan dorongan social, moral dan emosional.

Menurut *Morissan* (2010) pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam perilaku merokok pada siswa khususnya teman sebaya yang negatif. Pada masa remaja SMP yang merupakan remaja awal merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa karena usia remaja masih rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga perubahan pola pikir dimulai dari masa ini dan adanya pengaruh pergaulan yang sudah mulai

terbentuk kelompok teman sebaya baik yang mengarah positif maupun negatif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan responden :

1. Peneliti tidak dapat melakukan pengambilan data langsung dengan responden dikarenakan pandemic Covid-19

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN